



CAMPUR KODE BAHASA JAWA DAN BAHASA INGGRIS  
KE DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA  
NOVEL "JALAN MENIKUNG" KARYA UMAR KAYAM

**S K R I P S I**



Asal		Klass	
Terima Tgl :	11.10.2002	410	
No. Induk :		HAS	
Oleh	KLASIR / BELYAL	0199 sks.	@

*Hasanuddin*

NIM. 970210402149

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
**UNIVERSITAS JEMBER**

2002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ عَمَّا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (الجملة: 11)

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujaddilah, ayat:11)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1) Ayahandaku Sariyanto (almarhum) yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk tidak pernah menyerah dalam menghadapi segala tantangan, ujian, dan cobaan. Semoga segala amalnya diterima di sisinya dan segala dosa mendapatkan ampunan, Amin;
- 2) Ibunda Khasanah yang telah memberikan kasih sayang dan tiada pernah menyerah dalam menghadapi segala ujian serta tiada pernah lelah mendoakan demi keberhasilanku;
- 3) Bapak Drs. Parto, M.Pd. dan Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd. serta Bapak Drs. Muji, M.Pd. yang senantiasa memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasinya;
- 4) Kakekku H. Nursalim (almarhum), Nenekku Hj. Mukni, Pamanku Anwar, Hudi Ikhsan, Bibiku Khusnul Khotima, Siti Aisyah, Pakde H. Machfud, Abdul Ghofar, Budeku Askimah, Hj. Sulamiyah (almarhum), yang semuanya telah memberikan dorongan moral maupun bantuan material;
- 5) almamater yang kubanggakan.

HALAMAN PENGAJUAN

**Analisis Campur Kode Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Novel "Jalan Menikung" Karya Umar Kayam**

SKRIPSI

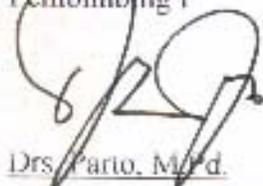
Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : Hasanuddin  
NIM : 970210402149  
Angkatan : 1997  
Daerah Asal : Lamongan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 15 April 1977

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Parto, M.Pd.

NIP. 131 859 970

Pembimbing II



Dra. Suhartimingsih, M.Pd.

NIP. 131 759 526

**HALAMAN PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 08 Desember 2001  
Tempat : RU. 2 FKIP

Tim Penguji:

Ketua



Drs. Herry Sutantojo  
NIP. 130 261 661

Sekretaris



Dra. Subartiningsih, M.Pd.  
NIP. 131 759 526

Anggota:

1. Dra. Muji, M.Pd.  
NIP. 131 658 397
2. Drs. Parto, M.Pd.  
NIP. 131 859 970



Mengetahui,

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I



Drs. H. Misno A. Lathif, M.Pd.  
NIP. 130 937 191

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesabaran dan keteguhan hati kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Ketua Program Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, masukan, bimbingan;
- 6) semua dosen Program Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 7) teman-temanku program Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya angkatan 1997;
- 8) Mamik, Septi, Mifta, Munji, Nuri, yang telah banyak memberikan motivasi, bantuan, saran, kritik kepada penulis;
- 9) Brantas Fans Club XXIV nomor 247 Jember, yang telah banyak memberikan motivasi, kritik, saran kepada penulis;
- 10) semua pihak yang pernah membantuku.

Penulis hanya bisa memohon semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, Desember 2001

Hasanuddin

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kontak Bahasa.....	5
2.2 Campur Kode.....	6
2.3 Bentuk-bentuk Campur Kode.....	7
2.3.1 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Kata.....	8
2.3.2 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Perulangan Kata.....	9
2.3.3 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Frase.....	9
2.3.4 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Klausa.....	10
2.3.5 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Baster.....	10
2.3.6 Penyisipan Unsur-unsur Berbentuk Ungkapan atau Idiom.....	11
2.4 Latar Belakang Campur Kode.....	11
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	13

3.2 Data dan Sumber Data .....	13
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	14
3.4 Metode Analisis Data .....	15
3.5 Instrumen Penelitian .....	16
3.6 Prosedur Penelitian .....	17

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Bentuk Campur Kode Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia pada Novel "Jalan Menikung" Karya Umar Kayam .....	18
4.1.1 Campur Kode Berbentuk Kata .....	18
a. Campur Kode Berbentuk Kata Benda .....	18
b. Campur Kode Berbentuk Kata Kata Sifat .....	29
c. Campur Kode Berbentuk Kata Kata Kerja .....	36
d. Campur Kode Berbentuk Kata Keterangan .....	40
4.1.2 Campur Kode Berbentuk Frase .....	42
4.1.3 Campur Kode Berbentuk Perulangan Kata .....	43
4.1.4 Campur Kode Berbentuk Ungkapan atau Idiom .....	44
4.2 Bentuk Campur Kode Bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Indonesia pada Novel "Jalan Menikung" Karya Umar Kayam .....	46
4.2.1 Campur Kode Berbentuk Kata .....	46
a. Campur Kode Berbentuk Kata Benda .....	47
b. Campur Kode Berbentuk Kata Kata Sifat .....	69
c. Campur Kode Berbentuk Kata Kerja .....	76
4.2.2 Campur Kode Berbentuk Frase .....	78
a. Campur Kode Berbentuk Frase Benda .....	79
b. Campur Kode Berbentuk Frase Depan .....	82
4.2.3 Campur Kode Berbentuk Klausa .....	83
4.2.4 Campur Kode Berbentuk Ungkapan atau Idiom .....	84
4.3 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Campur Kode Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Indonesia pada Novel "Jalan Menikung" Karya Umar Kayam .....	85
4.4.2 Faktor Penghormatan .....	85

4.4.1 Faktor Keakraban ..... 87

4.4.3 Faktor Kedaerahan ..... 88

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan ..... 91

5.2 Saran ..... 92

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matriks Penelitian
2. Deskripsi Bentuk Campur Kode
3. Instrumen Analisis Data Bentuk Campur Kode
4. Sinopsis
5. Daftar Riwayat Hidup
6. Lembar konsultasi

## ABSTRAK

Hasanuddin, Desember 2001, *Campur Kode Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris ke Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Novel "Jalan Menikung" Karya Umar Kayam*. Skripsi Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Parto, M.Pd.

Pembimbing II : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Kata Kunci: Campur Kode

Novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam sebagai objek penelitian, diketahui adanya gejala campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bentuk campur kode bahasa Jawa ke dalam penggunaan bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam 2) bentuk campur kode bahasa Inggris ke dalam penggunaan bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam, dan 3) faktor-faktor yang melatarbelakangi campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris ke dalam penggunaan bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam.

Penelitian ini menggunakan rancangan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model Spradley meliputi tiga tahap yaitu: 1) analisis domain, 2) analisis taksonomi, 3) analisis komponensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam berupa: 1) kata, 2) frase, 3) klausa, 4) baster, 5) perulangan kata, dan 6) idiom atau ungkapan. Faktor-faktor yang melatarbelakangi campur kode adalah: 1) faktor keakraban, 2) faktor penghormatan, 3) faktor register atau kedacrahan.

Berdasarkan temuan penelitian perlu disarankan kepada: 1) mahasiswa program pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya penelitian ini digunakan sebagai bahan belajar demi meningkatkan pengetahuan bahasa khususnya dalam bidang sosiolinguistik; 2) pengajar sosiolinguistik, hasil penelitian bentuk campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan-pertimbangan dalam pengajaran sosiolinguistik; 3) bagi peneliti lain, sebaiknya hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian bidang kajian sosiolinguistik dalam ruang lingkup yang lebih luas.

**DAFTAR SINGKATAN**

CKK	: Campur Kode Berbentuk Kata
CKF	: Campur Kode Berbentuk Frase
CKKL	: Campur Kode Berbentuk Klausa
CKP	: Campur Kode Berbentuk Perulangan Kata
CKB	: Campur Kode Berbentuk Baster
CKU	: Campur Kode Berbentuk Ungkapan





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehingga dalam keschhariannya manusia tidak terlepas dari bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain. Bahasa dapat juga berguna untuk mendapatkan suatu informasi atau pesan.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi masyarakat Indonesia secara resmi dan nasional. Selain bahasa Indonesia, masyarakat Indonesia mempunyai bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungan keluarga atau daerahnya. Secara umum masyarakat Indonesia mempunyai dua atau lebih bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi dalam kehidupannya.

Penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih (bilingual atau multilingual) dalam berinteraksi akan mengalami kontak bahasa. Kontak bahasa terjadi apabila seorang penutur secara bergantian memasukkan unsur-unsur bahasa satu ke dalam bahasa yang lain pada interaksi sosialnya. Mackey (dalam Suwito, 1983:39) memberikan batasan bahwa kontak bahasa adalah pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga menimbulkan perubahan bahasa yang dimiliki oleh ekabahasawan.

Salah satu akibat dari kontak bahasa pada masyarakat bilingual dan multilingual adalah campur kode. Campur kode adalah gejala terjadinya percampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (Nababan, 1992: 106). Selanjutnya Nababan mengatakan bahwa ciri yang menonjol dalam campur kode ialah kesantiaan atau situasi informal, sedangkan pada situasi formal, jarang terdapat campur kode.

Suwito (1983:75) menyatakan bahwa campur kode terjadi akibat ketergantungan bahasa dalam masyarakat bilingual dan multilingual. Ciri-ciri ketergantungan tersebut ditandai oleh adanya hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi bahasa. Peranan dimaksudkan pada siapa yang menggunakan bahasa itu. Sedangkan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak dicapai oleh penutur dengan tuturannya. Apabila seorang penutur dalam tuturannya terdapat

gejala campur kode, maka yang harus dipertanyakan siapakah penutur tersebut. Dalam hal ini, sifat-sifat khas penutur, contohnya latar belakang sosial penutur, tingkat pendidikan, rasa keagamaan, usia, jenis kelamin. Sifat-sifat khas penutur tersebut akan mewarnai gejala campur kode dalam tuturannya.

Campur kode tidak hanya digunakan dalam bahasa tutur, dalam bahasa tulis adakalanya digunakan campur kode, seperti dalam surat-menyurat tidak resmi ragam remaja, surat kabar harian Jawa Pos pada rubrik *Wayang Opo Maneh*, teks pidato khutbah Jumat, dan dalam sebuah novel.

Novel "Jalan Menikung" merupakan salah satu media yang tepat untuk dijadikan penelitian bahasa, khususnya penelitian di bidang sociolinguistik, karena pada novel "Jalan Menikung" pengarang dalam mengekspos dirinya berkecenderungan menggunakan bahasa yang santai, informal, dan biasanya sesuai dengan kebiasaan orang bercakap-cakap. Hal inilah yang membuat seorang pengarang dalam tulisannya sering menggunakan campur kode bahasa.

Campur kode dalam novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam penting dan menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian, karena novel "Jalan Menikung" merupakan salah satu novel yang menggunakan multibahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris yang jarang ditemukan dalam novel-novel yang lain. Novel "Jalan Menikung" penting karena dapat dijadikan bahan untuk belajar pada mata kuliah sociolinguistik. Pada mulanya penelitian ini dilatarbelakangi masih belum adanya penelitian campur kode dalam sebuah novel. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan suatu gambaran mengenai bentuk-bentuk campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris pada novel "Jalan Menikung" dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan realita kehidupan yang ada.

Penggunaan campur kode pada novel "Jalan Menikung" bertujuan untuk menciptakan suasana yang akrab dan ingin mengajak berkomunikasi secara tidak langsung dengan pembacanya. Dengan demikian, pembaca seakan-akan ikut terjun langsung dalam penceritaan novel tersebut.

Dampak yang diharapkan terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dari penelitian ini adalah terpakainya bahasa Indonesia sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Selain itu bagi masyarakat pengguna bahasa Indonesia penelitian ini bisa dijadikan suatu pelajaran agar tidak menggunakan bahasa Indonesia seenaknya sendiri, dan dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi.

bahasa Indonesia scenaknya sendiri, dan dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian dan alasan-alasan di atas, campur kode pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam menarik untuk diteliti.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) bagaimanakah bentuk campur kode bahasa Jawa ke dalam penggunaan bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam;
- 2) bagaimanakah bentuk campur kode bahasa Inggris ke dalam penggunaan bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam, dan
- 3) apakah yang melatarbelakangi campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) bentuk campur kode bahasa Jawa ke dalam penggunaan bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam;
- 2) bentuk campur kode bahasa Inggris ke dalam penggunaan bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam;
- 3) latar belakang campur kode pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) bagi mahasiswa program bahasa Indonesia, diharapkan penelitian ini digunakan sebagai bahan belajar dalam bidang sosiolinguistik;
- 2) bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antara pembaca dan penulis, sehingga nantinya tidak terjadi kesalahpahaman. Adapun yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Campur Kode adalah percampuran bentuk-bentuk penggunaan bahasa yang satu dalam bentuk (kata, frase, klausa, baster, dan idiom atau ungkapan) ke dalam suatu tindak tutur untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Dengan demikian dalam penelitian ini, campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris ke dalam penggunaan bahasa Indonesia adalah percampuran bentuk-bentuk bahasa Jawa dan bahasa Inggris yang berbentuk (kata, frase, klausa, baster, idiom atau ungkapan) ke dalam penggunaan bahasa Indonesia.
- 2) Novel adalah cerita yang menceritakan pengalaman maupun liku-liku kehidupan yang berkaitan dengan kesenangan, kebahagiaan, penderitaan, dan kejahatan. Dengan demikian dalam penelitian ini, novel "Jalan Menikung" adalah salah satu karya Umar Kayam yang diterbitkan oleh Pustaka Utama Grafiti Jakarta pada tahun 1999.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian ini meliputi 1) kontak bahasa, 2) campur kode, 3) bentuk campur kode, 4) latar belakang campur kode. Keempat hal tersebut secara berurutan diuraikan sebagai berikut.

### 2.1 Kontak Bahasa

Mackey (dalam Suwito, 1983:39-40) menyatakan bahwa pengertian kontak bahasa sebagai pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain baik langsung maupun tidak langsung menimbulkan perubahan bahasa oleh ekabahasaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kontak bahasa meliputi segala peristiwa persentuhan antara beberapa bahasa yang berakibat adanya kemungkinan pergantian bahasa oleh penutur dalam konteks sosialnya.

Seorang penutur dalam melakukan tindak tuturnya akan terpengaruh oleh bahasa yang dikuasainya. Wenreich (dalam Suwito, 1983:39) menyatakan bahwa terjadinya kontak bahasa disebabkan seorang penutur menguasai lebih dari satu bahasa. Pertama bahasa ibunya atau bahasa pertamanya, dan kedua karena bahasa lain yang menjadi bahasa kedua.

Chaer (1995:65) menyatakan bahwa dalam masyarakat yang terbuka, artinya, yang para anggotanya dapat menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari suatu masyarakat akan terjadilah apa yang disebut kontak bahasa. Selanjutnya Chaer (1995:111) mengatakan bahwa masyarakat tutur yang mempunyai hubungan dengan masyarakat tutur lain akan mengalami kontak bahasa dengan segala peristiwa-peristiwa kebahasaan sebagai akibatnya. Masyarakat yang dapat mengalami peristiwa itu merupakan masyarakat tutur yang sifatnya terbuka. Peristiwa-peristiwa kebahasaan yang terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa adalah bilingualisme, diglosia, alih kode, campur kode, interferensi, integrasi, konvergensi, dan pergeseran bahasa. Kedelapan peristiwa kebahasaan tersebut akan diberikan batasan-batasan

pengertian sebagai berikut, dan untuk campur kode dibahas pada subbab baru yang lebih rinci.

- 1) Bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut juga keddwibahasaan, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara sociolinguistik, atau secara umum, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Mackey dalam Chaer, 1995:112).
- 2) Ferguson (dalam Chaer, 1995:122) menyatakan bahwa diglosia adalah suatu situasi kebahasaan yang relatif stabil, di mana selain terdapat sejumlah dialek-dialek utama (lebih tepat: ragam-ragam utama) dari satu bahasa, terdapat juga sebuah ragam lain.
- 3) Alih kode adalah peristiwa pergantian bahasa satu ke bahasa yang lain (misalnya dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia), atau berubahnya dari ragam santai menjadi ragam resmi, atau dari ragam resmi ke ragam bahasa santai. Appel (dalam Chaer, 1995:141) mendefinisikan alih kode itu sebagai, gejala peralihan pemakaian bahasa karena perubahan situasi.
- 4) Weinreich (dalam Chaer, 1995:159) menyatakan bahwa interferensi adalah perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual.
- 5) Integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sebagai unsur pinjaman atau pungutan (Mackey dalam Chaer, 1995:168)
- 6) Chaer (1995:180) menyatakan bahwa konvergensi adalah perubahan kaidah, entah kaidahnya itu direvisi, kaidahnya menghilang, atau munculnya kaidah baru, dan semuanya itu dapat terjadi pada semua tataran linguistik: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, maupun leksikon.
- 7) Pergeseran bahasa (*language shift*) adalah penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelompok penutur yang bisa terjadi sebagai akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur lain. Jika seorang atau

kelompok orang penutur pindah ke tempat lain yang menggunakan bahasa lain, dan bercampur dengan mereka, maka akan terjadilah pergeseran bahasa.

## 2.2 Campur Kode

Campur kode merupakan salah satu akibat dari kontak bahasa yang terjadi pada masyarakat bilingual dan multilingual. Hal ini sebagai akibat dari aspek saling ketergantungan bahasa. Suwito (1983:75) mengatakan bahwa aspek lain dari saling ketergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual ialah terjadinya campur kode. Pada campur kode, ciri-ciri ketergantungan ditandai oleh adanya hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan. Peranan maksudnya siapa yang menggunakan bahasa itu, sedangkan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak dicapai oleh penutur dengan tuturannya.

Nababan (1991:32) menyatakan bahwa campur kode adalah suatu keadaan berbahasa, apabila orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu menuntut percampuran berbahasa. Sedangkan Kachru (dalam Suwito, 1983:76) memberikan batasan campur kode sebagai pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain.

Gumpers (dalam Ibrahim, 1993:60-61) menjelaskan bahwa di dalam campur kode terjadi serpihan-serpihan satu bahasa digunakan oleh seorang penutur yang pada dasarnya dia sedang menggunakan satu bahasa yang lain. Serpihan-serpihan bahasa yang diambil dari bahasa lain itu biasanya berupa kata, frase, dan unit bahasa yang lain yang lebih besar. Selanjutnya Thelander (dalam Chaer, 1995:152) mengatakan bahwa campur kode terjadi bila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa atau frase campuran, dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri.

Suwito (1983:75) mengatakan bahwa dalam kondisi yang maksimal campur kode merupakan konvergensi kebahasaan yang unsur-unsurnya berasal dari beberapa bahasa yang masing-masing telah menanggalkan fungsinya dan

mendukung fungsi bahasa yang disisipinya. Selanjutnya Suwito (1983:76) membagi campur kode menjadi dua yaitu 1) campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan variasi-variasinya disebut campur kode ke dalam, misalnya penutur bahasa Indonesia banyak tersisipi oleh bahasa daerah, atau sebaliknya penutur bahasa daerah banyak tersisipi bahasa Indonesia, dan 2) campur kode yang bersumber dari bahasa asing disebut campur kode ke luar, misalnya penggunaan bahasa Indonesia banyak tersisipi bahasa Inggris, atau penggunaan bahasa Inggris yang banyak tersisipi bahasa Indonesia.

Nababan (1991:32) menyatakan bahwa ciri yang menonjol dalam campur kode ialah situasi informal. Dalam situasi formal jarang terjadi campur kode. Kalau terdapat campur kode dalam keadaan demikian, itu disebabkan oleh tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang dipakai. Selanjutnya dikatakan bahwa campur kode terjadi dalam keadaan orang berbincang-bincang. Dalam campur kode, penutur dengan sengaja menyisipkan unsur bahasa lain untuk tujuan tertentu.

Campur kode dalam penelitian ini adalah percampuran penggunaan dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur-unsur bahasa satu ke bahasa yang lain, dan unsur-unsur tersebut menanggalkan fungsinya untuk mendukung fungsi yang lain, dalam suatu tindak tutur untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yang terdapat dalam novel yang berjudul "Jalan Menikung" karya Umar kayam.

## **2.7 Bentuk-bentuk Campur Kode**

Bentuk-bentuk campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan dibagi menjadi enam yaitu 1) campur kode berupa kata, 2) campur kode berupa pengulangan kata, 3) campur kode berupa bentuk baster, 4) campur kode berupa idiom atau ungkapan, 5) campur kode berupa frase, 6) campur kode berupa klausa (Suwito, 1983:78-80). Adapun keenam hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### **2.7.1 Campur Kode Berupa Kata**

Ramlan (1985:30) menyatakan bahwa kata adalah satuan bebas yang paling kecil, dengan kata lain setiap satuan bebas merupakan kata. Selanjutnya

Kridalaksana (dalam Cahyono, 1995:139) menyatakan bahwa kata mempunyai pengertian sebagai satuan yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas. Berdasarkan fungsi morfologis, kata dibedakan menjadi kata dasar, kata ulang, dan kata majemuk (Kentjono, 1982:66).

Campur kode berupa kata terjadi apabila penutur menyisipkan kata dari bahasa yang berbeda dalam suatu tindak bahasa. Contoh penyisipan bahasa Jawa dan bahasa Inggris dalam bentuk kata pada penggunaan bahasa Indonesia (kata dasar) sebagai berikut.

- (1) *Mangka* sering kali *sok* ada kata-kata seolah-olah bahasa daerah itu kurang penting
- (2) *Sorry*, Saya kemarin tidak datang ke rumahmu.

### 2.7.2 Campur kode Berupa Kata Ulang

Kata ulang adalah kata yang mengalami perulangan (Pateda, 1988:81) Jadi, kata ulang atau yang mengalami perulangan, dan harus ada bentuk-bentuk yang diulang. Selanjutnya Ramlan (1985:57) menyatakan bahwa satuan yang diulang dalam proses pengulangan adalah bentuk dasar.

Campur kode berupa kata ulang terjadi apabila penutur menyisipkan kata ulang dari bahasa yang berbeda dalam suatu tindak bahasanya. Contoh penyisipan bahasa Jawa dan bahasa Inggris dalam bentuk klausa pada penggunaan bahasa Indonesia sebagai berikut.

- (1) Saya sih *boleh-boleh* saja, asal tidak *tanya-tanya* lagi.
- (2) Sudah waktunya kita menghindari *backing-backing* dan *klik-klikan*.

### 2.7.3 Campur kode Berupa Frase

Frase adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih tidak berciri klausa dan pada umumnya pembentuk klausa (Kentjono, 1982:57). Selanjutnya Ramlan (1987:51) menyatakan bahwa frase adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Konstruksi frase hanya mengisi satu fungsi.

Campur kode berupa frase terjadi apabila penutur menyisipkan frase dari bahasa yang berbeda dalam suatu tindak bahasanya. Contoh penyisipan bahasa Jawa dan bahasa Inggris dalam bentuk klausa pada penggunaan bahasa Indonesia sebagai berikut.

- (1) Nah karena saya sudah *kadhung apik* sama dia, ya saya tanda tangan.

### 2.3.4 Campur kode Berupa Klausa

Ramlan (1987:89) menyatakan bahwa klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas subjek dan predikat, baik disertai unsur objek, pelengkap, dan keterangan ataupun tidak. Unsur pembentuk klausa sekurang-kurangnya adalah subjek, predikat, objek, tetapi dalam situasi tertentu klausa boleh hanya satu predikat.

Campur kode berupa klausa terjadi apabila penutur menyisipkan klusa dari bahasa yang berbeda dalam suatu tindak bahasanya. Contoh penyisipan bahasa Jawa dalam bentuk klausa pada penggunaan bahasa Indonesia sebagai berikut.

- (1) Pemimpin yang bijaksana akan selalu bertindak *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.
- (2) Sesungguhnya bukan suatu hubungan cinta pada pandangan, *love first sight*.

### 2.3.5 Campur kode Berupa Baster

Bentuk baster adalah bentuk campuran antara unsur-unsur bahasa asli dengan unsur bahasa asing. Bentuk baster bisa terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing, bahasa daerah dengan bahasa Indonesia, atau bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Bentuk baster bisa berupa kata baster, frase baster, dan klausa baster.

Campur kode berupa baster terjadi apabila penutur menyisipkan baster dari bahasa yang berbeda dalam suatu tindak bahasanya. Contoh penyisipan bahasa Inggris dalam bentuk baster pada penggunaan bahasa Indonesia sebagai berikut.

- (1) Banyaknya *klub malam* yang harus ditutup.
- (2) Hendaknya segera diadakan *hutanisasi* kembali.

### 2.7.6 Campur kode Berupa Idiom atau Ungkapan

Moeliono (1989:991) menyatakan bahwa ungkapan adalah gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Selanjutnya Chaer (1995:78) mengemukakan bahwa perubahan pernyataan tersebut berhubungan dengan segi ekspresi kebahasaan, yaitu usaha penutur untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan emosinya dalam bentuk satuan bahasa tertentu yang dianggap paling tepat.

Campur kode berupa idiom atau ungkapan terjadi apabila penutur menyisipkan idiom atau ungkapan dari bahasa yang berbeda dalam suatu tindak bahasanya. Contoh penyisipan bentuk ungkapan atau idiom bahasa Jawa dan bahasa Inggris pada penggunaan bahasa Indonesia sebagai berikut.

- (1) Pada waktu ini hendaknya kita hindari cara bekerja *alon-alon asal kelakon*.
- (2) Dua kali Ia *knock out*

### 2.8 Latar Belakang Campur Kode

Pemakaian campur kode biasanya tidak terlepas dari apa yang melatarbelakanginya. Adapun latar belakang pemakaian campur kode menurut Suwito (1983:77) bahwa terjadinya campur kode dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu 1) tipe yang dilatarbelakangi oleh sikap, dan 2) tipe yang dilatarbelakangi oleh faktor kebahasaan. Kedua faktor itu saling tumpang tindih, kedua faktor tersebut dapat diidentifikasi dengan beberapa sebab atau alasan terjadinya campur kode. Alasan-alasan itu di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Identifikasi peranan sosial, registral, dan edukasional.

Identifikasi peranan ini menitikberatkan pada pemakaian campur kode yang bertujuan untuk menunjukkan identitas pribadinya dalam masyarakat. Melihat kenyataan di atas, dengan bercampur kode dapat diketahui identitas seorang penutur misalnya asal daerah, tingkat pendidikannya, dan peranannya dalam masyarakat. Misalnya identitas registral atau daerah asal. Seseorang

akan bercampur kode dengan unsur-unsur bahasa Jawa dalam tuturan dengan atasannya atau teman sebaya untuk menunjukkan bahawa si penutur berasal dari pulau Jawa dan pemilihan bahasa Jawa untuk menunjukkan kekhasan daerah atau pemakaian. Contoh, *Rek* bagaimana kabarmu?

## 2) Identifikasi ragam

Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa seseorang penutur yang melakukan campur kode yang akan menempatkan dia di dalam hierarki status sosial. Misalnya di dalam pemakaian bahasa Jawa, pemilihan pemakaian ragam bahasa (*ngoko, madya, kromo*) dan cara mengekspresikan ragam bahasa itu terhadap intelektualnya, dapat memberi kesan baik status sosial maupun tingkat pendidikannya. Contoh, *Tegesipun mbok modalipun kadus menapa*, kalau tidak banyak hubungan, terlalu banyak mengambil untung untuk usahanya tidak akan jadi.

## 3) Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan

Latar belakang ini tampak karena campur kode juga menandai sikap dan hubungan antara orang lain terhadapnya. Misalnya seseorang yang bercampur kode dengan bahasa Jawa pada bahasa Indonesia dalam pidato atau penyuluhan pada masyarakat yang mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia minim. Penyisipan bahasa Jawa tersebut digunakan dengan maksud untuk menjelaskan atau menerangkan istilah bahasa Indonesia yang sulit diterima orang. Contoh, Reformasi *tegesipun ngewotenake* perubahan *wonten ing* segala bidang.

Campur kode terjadi karena adanya hubungan timbal balik penutur, bentuk bahasa, dan fungsi pemakaian bahasa, dalam hal ini adalah, maksud subjektif. Seorang penutur (pengarang) yang memiliki latar belakang sosial, budaya atau pengalaman tertentu akan cenderung memilih bentuk-bentuk tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu. Pemilihan bentuk-bentuk campur kode tertentu diharapkan dapat menunjukkan identitas pribadi dan status sosial pengarang dalam suatu masyarakat. Berdasarkan alasan-alasan di atas, penggunaan campur kode dapat disimpulkan beberapa faktor yang melatarbelakanginya yaitu 1) faktor keakraban, 2) faktor penghormatan, 3) faktor kedacrahan atau register.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan metodologi penelitian yang dijadikan dasar dalam penelitian yang meliputi 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) data dan sumber data, 3) metode pengumpulan data, 4) metode analisis data, 5) instrumen penelitian, 6) prosedur penelitian. Keenam hal tersebut secara berurutan penulis uraikan sebagai berikut.

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Bodgan dan Tylor (dalam Sudarto, 1996: 62) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini akan mendeskripsikan kata-kata tertulis yang mengandung bentuk-bentuk campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sudaryanto (1988:3) mengatakan metode deskriptif adalah cara kerja dalam penelitian yang semata-mata berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang hidup apa adanya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini akan mendeskripsikan kata-kata tertulis yang mengandung bentuk-bentuk campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam.

#### 3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata yang mengandung bentuk-bentuk campur kode berupa kata, frase, klausa, baster, idiom atau ungkapan dalam bahasa Jawa dan bahasa Inggris yang ada pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam yang diterbitkan oleh Pustaka Utama Grafiti Jakarta pada tahun 1999.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis. Arikunto (1990:234) mengatakan bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, maka yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

#### 1. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang atau penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Seorang peneliti tidak akan mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam suatu bacaan, jika dilakukan membaca yang cermat, teliti, dan kritis. Adapun langkah yang pertama yang dilakukan peneliti, yaitu membaca karya sastra yang dikaji yaitu novel "Jalan Menikung".

#### 2. Menandai data dengan cara menggarisbawahi dan memberi kode kalimat yang menunjukkan adanya campur kode bahasa Jawa, bahasa Inggris yang ada pada novel "Jalan Menikung". Contoh pemberian kode sebagai berikut.

- a) Mangka sering kali sok ada kata-kata seolah-olah bahasa daerah itu kurang penting (CKK:10)
- b) Nah karena saya sudah kadhung apik sama dia, ya saya tanda tangan (CKF:21)

#### Keterangan

- a) Kode CKK:10 berarti bahwa kata yang bergaris bawah (mangka dan sok) merupakan campur kode berbentuk kata dari bahasa Jawa, sedangkan angka 10 menunjukkan nomor halaman novel.

- b) Kode CKF:21 berarti bahwa kata yang bergaris bawah (kadhung apik) merupakan campur kode berbentuk frase dari bahasa Jawa, sedangkan angka 21 menunjukkan nomor halaman novel.
3. Memindahkan data dengan cara mencatat data yang menunjukkan adanya campur kode dalam novel "Jalan Menikung" ke dalam instrumen pemandu pengumpulan data.

### 3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu a) analisis domain, 2) analisis taksonomis, 3) analisis komponensial (Spradley dalam Faisal, 1990: 90).

#### 1. Analisis Domain

Spradley (dalam Faisal, 1990:91) mengatakan bahwa analisis yang dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup fokus atau pokok permasalahan yang tengah diteliti. Hasil yang didapat berupa pengetahuan atau pengertian dari tingkat permukaan atau kategori-kategori konseptual. Adapun pada taraf analisis domain pada penelitian ini diterapkan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai bentuk-bentuk campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris dalam novel "Jalan Menikung" Karya Umar Kayam beserta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

#### 2. Analisis Taksonomis

Spradley (dalam Faisal, 1990:102) mengatakan bahwa pada analisis taksonomis yang ditujukan adalah struktur internal masing-masing domain dengan mengorganisasikan elemen-elemen yang berkenaan dengan domain. Analisis taksonomis dipakai setelah data-data terkumpul dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Pada taraf analisis taksonomis ini data-data yang sudah terkumpul selanjutnya diorganisasikan atau dikelompokkan dalam bentuk-bentuk campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris pada novel "Jalan

Menikung" karya Umar Kayam, yaitu meliputi campur kode berbentuk kata, frase, klausa, perulangan kata, ungkapan atau idiom, bentuk baster, serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

### 3. Analisis Komponensial

Williams (dalam Faisal, 1990:102) mengatakan bahwa dalam analisis komponensial yang diorganisasikan bukan kesamaan elemen melainkan kontras antarelemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terseleksi. Pada taraf analisis komponensial ini diterapkan pada pengorganisasian bentuk-bentuk campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya yang lebih menyeluruh dan kompleks dalam novel "Jalan Menikung", yaitu bentuk campur kode berupa kata diorganisasikan lagi pada bentuk campur kode kata benda, kata sifat, kata kerja kata keterangan. Bentuk frase diorganisasikan lagi ke bentuk frase depan, frase benda. Bentuk campur kode klausa berdiri sendiri. Bentuk campur kode ungkapan atau idiom berdiri sendiri. Bentuk campur kode perulangan kata berdiri sendiri, serta melakukan pencarian faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris.

#### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen pembantu pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pembantu pengumpulan data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mencatat dan mengumpulkan data, wujud instrumen pembantu pengumpulan data berupa alat tulis (fulpen dan buku catatan). Sedangkan instrumen pemandu analisis data digunakan tabel pemandu analisis data, gunanya untuk mempermudah mencari gambaran mengenai bentuk-bentuk campur kode yang terdapat pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada instrumen tabel pemandu analisis data.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap, 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi 1) pemilihan dan penetapan judul penelitian, 2) pengadaan pustaka, 3) penyusunan metode penelitian, dan 4) membuat tabel instrumen untuk menyaring data. Tahap pelaksanaan terdiri dari 1) pengumpulan data, 2) analisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, 3) menyimpulkan hasil penelitian. Tahap terakhir adalah tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan penelitian, 2) pengadaan revisi laporan penelitian, dan 3) penggantian hasil penelitian.





## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

- 1) campur kode bahasa Jawa ke dalam penggunaan bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam berdasarkan bentuknya meliputi, campur kode berbentuk kata, campur kode berbentuk frase, campur kode berbentuk perulangan kata, dan campur kode berbentuk ungkapan atau idiom.
- 2) campur kode bahasa Inggris ke dalam penggunaan bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam berdasarkan bentuknya meliputi, campur kode berbentuk kata, campur kode berbentuk frase, campur kode berbentuk klausa, dan campur kode berbentuk ungkapan atau idiom.

Frekuensi penggunaan campur kode yang paling sering adalah bentuk kata dasar. Keseringan penggunaan bentuk kata dasar pada tuturan yang bercampur kode menggambarkan bahwa betapa mudah penutur untuk mengabungkan atau menyisipkan bentuk kata dasar bahasa Jawa dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam. Penggunaan bentuk yang lain (seperti bentuk frase, bentuk klausa, bentuk perulangan kata, bentuk ungkapan) pada novel "Jalan Menikung" bahasa Jawa dan bahasa Inggris tidak begitu mendominasi.

- 3) Faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada novel "Jalan Menikung", berupa: a) faktor keakraban, b) faktor penghormatan, dan c) faktor kedaerahan atau register. Faktor keakraban, karena mereka berusaha agar komunikasi yang dilakukannya bertambah akrab. Faktor penghormatan yang menyebabkan terjadinya campur kode, karena mereka ingin menghormati lawan bicara yang diajak untuk berkomunikasi. Sedangkan faktor kedaerahan yang menyebabkan campur kode, karena pengguna berusaha memperlihatkan rasa kedaerahan yang tinggi kepada lawan bicara.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan:

- 1) mahasiswa program pendidikan bahasa Indonesia, hendaknya penelitian ini digunakan sebagai bahan belajar demi meningkatkan pengetahuan bahasa khususnya dalam bidang sosiolinguistik,
- 2) bagi peneliti lain, sebaiknya digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian bidang kajian sosiolinguistik dalam ruang lingkup yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press
- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik Sebuah Perkenalan Awal*. Jakarta: Rinca Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. Yayasan Asah Asih Asuh Malang (YA3 Malang).
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kapita Selekta Sosiolinguistik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kayam, Umar. 1999. *Jalan Menikung (Para Priyai 2)*. Jakarta: Pustaka Grafiti.
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Indonesia.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Pateda, Mansuer. 1987. *Sosiolinguistik*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sudarto. 1996. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Baja Grafindo Pesada.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

MATRIK PENELITIAN

JUJUDL PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN				PROSEDUR PENELITIAN
			DATA DAN SUMBER DATA	PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	ANALISIS DATA	
<p>Analisis Campur Kode Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Novel "Jalan Menikung" Karya Umar Kayam</p>	<p>1. Bagaimanakah bentuk campur kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dalam novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam?</p> <p>2. Bagaimanakah bentuk campur kode bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam?</p> <p>3. Apakah yang melatarbelakangi campur kode pada novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rancangan Penelitian Kualitatif.</li> <li>Jenis Penelitian Deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data dalam penelitian ini adalah data tentang bentuk campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris yang terdapat dalam novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam.</li> <li>Sumber data adalah novel "Jalan Menikung" karya Umar Kayam, yang diterbitkan oleh PT. Pustaka Utama Grafiti tahun 1999.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membaca Metode dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Instrumen pemandu pengumpulan data.</li> <li>Instrumen pemandu analisis data.</li> </ol>	<p>Menggunakan teori Spradley, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis domain.</li> <li>Analisis Taksonomis.</li> <li>Analisis kompotensial</li> </ol>	<p>Menggunakan tiga tahap:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tahap persiapan.</li> <li>Tahap pelaksanaan.</li> <li>Tahap penyetsaian.</li> </ol>

Deskripsi Data Bentuk Campur Kode Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Novel "Jalan Menikung" Karya Umar Kayam.

I. Campur Kode Berbentuk Kata

- 1) Begini lho anak lanangku yang bagus (CKK:5)  
(*Begini* lho anak *lelakiku* yang bagus)
- 2) Dapurmu, le, le! (CKK: 6)  
(*Rupamu*, le, le!)
- 3) Inggih, Rama, dalam hati Lantip mendesah, masa iya... (CKK: 13)  
(*Inggih*, *Bapak*, dalam hati Lantip mendesah, masa iya...)
- 4) Terus maumu kita mesti apa, Kang (CKK: 39)  
(Terus maumu kita mesti apa, *Mas*)
- 5) Mungkin ini sedikit banyak hasil polesan mermtua perempuannya, Sus, seorang Ndoro putri yang euro peesch (CKK: 42)  
(Mungkin ini sedikit banyak hasil polesan mermtua perempuannya, Sus, seorang *Tuan* putri yang euro peesch)
- 6) Oh... dasar kolonial ndeso tetap setia dengan cerutu Belanda (CKK:45)  
(Oh... dasar kolonial *kampung* tetap setia dengan cerutu Belanda)
- 7) Ya, makam-makam beliau-beliau itu ayang sudah kita pindahkan, Paklik Hari (CKK: 45)  
(Ya, makam-makam beliau-beliau itu ayang sudah kita pindahkan, *Paman Hari*)
- 8) Nduk, Anna, anakku yang paling cantik dan manis (CKK: 77)  
(*Nak*, Anna, anakku yang paling cantik dan manis)
- 9) Intinya semangat Priyai adalah keikhlasan untuk mengabdikan dan mengayomi hidup orang banyak atau wong cilik (CKK:84)  
(Intinya semangat *Bangsawan* adalah keikhlasan untuk mengabdikan dan mengayomi hidup orang banyak atau wong cilik)
- 10) Lemping goring yang disebut sebagai kletikan oleh orang Jawa (CKK:106)

(Emping goreng yang disebut sebagai *camilan* oleh orang Jawa)

- 11) Pakde maunya ya bikin saja rumah yang besar dengan gebyok ukiran gabungan Jepara – Kudus (CKK: 132)

(Pakde maunya ya bikin saja rumah yang besar dengan *dinding* ukiran gabungan Jepara – Kudus)

- 12) Endang yang ceria dan cerdas hidup bersama Subekti tersa terlalu nrimo dan datar (CKK: 153)

(Endang yang ceria dan cerdas hidup bersama Subekti tersa terlalu *pasrah* dan datar)

- 13) Berapakah gaji seorang guru desa dan petani yang hanya menguasai tanah beberapa kedok saja (CKK: 154)

(Berapakah gaji seorang guru desa dan petani yang hanya menguasai tanah beberapa *petak* saja)

- 14) Anaknya cantik, sedep, dan cerdas, wong tamat IKIP (CKK: 5)

(Anaknya cantik, *segar*, dan cerdas, wong tamat IKIP)

- 15) Bahkan pada tahun kedua, Eko, anak kami, lahir dengan gaya tockcer seperti telur mata sapi (CKK: 6)

(Bahkan pada tahun kedua, Eko, anak kami, lahir dengan gaya *mujarab* seperti telur mata sapi)

- 16) Kalau tidak, apa ya mau ngotot (CKK: 12)

(Kalau tidak, apa ya mau *nekaat*)

- 17) Soalnya Maryanto tidak berani bergerak lebih jauh, lebih-lebih sudah mengkeret dia, berhenti (CKK: 17)

(Soalnya Maryanto tidak berani bergerak lebih jauh, lebih-lebih sudah *takut* dia, berhenti)

- 18) Kok suasananya jadi lebih nglangut, kelu Suli sambil memainkan gendernya (CKK: 26)

- 19) (Kok suasananya jadi lebih *hening*, kelu Suli sambil memainkan gendernya)

- 20) Anaknya Suli menyesuaikan dengan hawa siang yang amat panas dan harcudang, sumuk, menekan tubuh (CKK: 164)

- 21) (Anaknya Suli menyesuaikan dengan hawa siang yang amat panas dan hareudang, *pengap*, menekan tubuh)
- 22) Teman-temanya mengatakan bahwa Endang biar nakal begitu, *sembada* (CKK: 52)  
(Teman-temanya mengatakan bahwa Endang biar nakal begitu, *sembada*)
- 23) Itu kan sama saja dengan bertanya apa kita sudah pernah *dolan* ke Jaya Pura di Irian sana (CKK:124)  
(Itu kan sama saja dengan bertanya apa kita sudah pernah *main* ke Jaya Pura di Irian sana)
- 24) Kang, Uni, kami semua ikut *sowan* juga ke Pariaman ikut "Pulang Basamo" (CKK: 140)  
(Kang, Uni, kami semua ikut *berkunjung* juga ke Pariaman ikut "Pulang Basamo")
- 25) Daging iganya juga empuk hingga mudah *dibrakoti* (CKK: 164)  
(Daging iganya juga empuk hingga mudah *digigit*)
- 26) Kau jangan *kefawat* sentimentil emosional begitu, Sul (CKK: 13)  
(Kau jangan *terlalu* sentimentil emosional begitu, Sul)
- 27) *Embuh* bagaimana, Pakde, Bude (CKK:109)  
(*Entah* bagaimana, Pakde, Bude)

## 2. Campur Kode Berbentuk Frase

- 1) Masya Allah, le kok ya *napak tilas* Bapakmu dulu (CKF: 31)  
(Masya Allah, le kok ya *mengikuti jejak* Bapakmu dulu)
- 2) Inti semangat priyai adalah keikhlasan untuk mengabdikan dan mengayomi hidup orang banyak atau *wong cilik* (CKF: 84)  
(Inti semangat priyai adalah keikhlasan untuk mengabdikan dan mengayomi hidup orang banyak atau *orang kecil*)

### 3. Campur Kode Berbentuk Perulangan Kata

- 1) Dia berjalan kaki dulu, mlimpir-mlimpir jalan sepanjang tritisan (CKP: 3)  
(Dia berjalan kaki dulu, *pinggir-pinggir* jalan sepanjang tritisan)
- 2) Untuk apa kalian merasa butuh kangen-kangenan (CKP: 21)  
(Untuk apa kalian merasa butuh *randu-rinduan*)
- 3) Wis-wis, sudah-sudah, Bu (CKP: 38)  
(*Sudah-sudah*, sudah-sudah, Bu)
- 4) Adikmu sudah bikin goro-goro (CKP: 85)  
(Adikmu sudah bikin *gara-gara*)
- 5) Sambil liyer-liyer mengantuk, masih terbayang oleh Claire Tokyo (CKP: 99)  
(Sambil *mau terlelap* mengantuk, masih terbayang oleh Claire Tokyo)
- 6) Ini mungkin pengaruh Pakde Maridjan yang asalnya dari gunung kidul itu lebih ndeso, lebih rakyat. Tidak mau neko-neko (CKP: 130)  
(Ini mungkin pengaruh Pakde Maridjan yang asalnya dari gunung kidul itu lebih ndeso, lebih rakyat. Tidak mau *macam-macam*)

### 4. Campur Kode Berbentuk Ungkapan atau Idiom

- 1) Kami mengambil inisiatif ini justru untuk menegakkan prinsip mikul duwur mendem jero (CKU: 46)  
(Kami mengambil inisiatif ini justru untuk menegakkan prinsip *mengangkat yang tinggi dan menundam yang dalam*)
- 2) Ooh.. sinyo Amerika, halung pisah! Itu artinya semua sanak keluarga yang sudah lama tidak bertemu dan berkumpul dikumpulkan kembali untuk silaturahmi) (CKU: 127)  
(Ooh.. sinyo Amerika, *tidang pisah!* Itu artinya semua sanak keluarga yang sudah lama tidak bertemu dan berkumpul dikumpulkan kembali untuk silaturahmi))

**Deskripsi Data Bentuk Campur Kode Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia pada Novel "Jalan Menikung" Karya Umar Kayam.**

**1. Campur Kode Berbentuk Kata**

- 1) Semua file harus diperiksa dan ditinjau kembali (CKK: 3)  
(Semua *arsip* harus diperiksa dan ditinjau kembali)
- 2) Dia melihat juga Eko yang waktu itu sedang belajar ditingkat sophomore suatu college kecil negara bagian Connecticut Amerika Serikat (CKK:3)  
(Dia melihat juga Eko yang waktu itu sedang belajar ditingkat sophomore suatu *Perguruan Tinggi* kecil negara bagian Connecticut Amerika Serikat)
- 3) Lantas habis itu? Dessertnya apa? Kuc cinta yang manis itu kan? (CKK: 12)  
(Lantas habis itu? *Kuenya* apa? Kuc cinta yang manis itu kan?)
- 4) Paman-paman dan sepupu-sepupuku, mereka pada kawin campur dengan berbagai macam wasp, white, anglo saxon, protestan (CKK:20)  
(Paman-paman dan sepupu-sepupuku, mereka pada kawin campur dengan berbagai macam *tabuhan*, *putih*, anglo saxon, protestan)
- 5) Apa pendapat Daddy? (CKK: 21)  
(Apa pendapat *Bapak*?)
- 6) Harisson asal Kingston, Jamaica, dengan keluarga levin? atau keluarga aunt Deborah, adik Ibummu (CKK:21)  
(Harisson asal Kingston, Jamaica, dengan keluarga levin? atau keluarga *Bibi* Deborah, adik Ibummu)
- 7) Mommy menjanjikan masakan sop ayam dengan matzoh spesialisasi dibuat dinner (CKK: 23)  
(*Ibu* menjanjikan masakan sop ayam dengan matzoh spesialisasi dibuat *makan malam*)
- 8) Eko terkejut, tidak mungkin ayah angkatnya melihat surat yang asing itu di meja foyer (CKK:24)  
(Eko terkejut, tidak mungkin ayah angkatnya melihat surat yang asing itu di meja *serambi*)

- 9) Kemudian terdengar juga suara srek-srek slipper Claire masuk kamar belajar (CKK: 26)  
(Kemudian terdengar juga suara srek-srek *sandal* Claire masuk kamar belajar)
- 10) Eko langsung diterima sesudah menjalani interview panjang lebar dengan direktur perusahaan (CKK: 27)  
(Eko langsung diterima sesudah menjalani *wawancara* panjang lebar dengan direktur perusahaan)
- 11) Tugas tetap Eko sesudah menjalani magang adalah reader (CKK: 29)  
(Tugas tetap Eko sesudah menjalani magang adalah *pembaca*)
- 12) Tapi Mommy, itu tidak fair (CKK: 30)  
(Tapi Mommy, itu tidak *adil*)
- 13) Dalam kesedihannya Harimurti kadang mengenang kepergian orang tuanya dalam kilasan kisah romance mereka dulu waktu ayahnya masih guru di His Wonogiri (CKK: 34)  
(Dalam kesedihannya Harimurti kadang mengenang kepergian orang tuanya dalam kilasan kisah cerita mereka dulu waktu ayahnya masih guru di His Wonogiri)
- 14) Terhadap bosnya Eko cukup memanggil namanya saja, Alan, tidak usah diembel-embeli mister (CKK:36)  
(Terhadap bosnya Eko cukup memanggil namanya saja, Alan, tidak usah diembel-embeli *tuan*)
- 15) Lunch yang lezat dan mahal berlalu dengan mulus (CKK:54)  
(*makan siang* yang lezat dan mahal berlalu dengan mulus)
- 16) Saya punya suite tetap di sini (CKK:55)  
(Saya punya *suite* tetap di sini)
- 17) Ya dch, di lobby saja (CKK:55)  
(Ya dch, di *ruang tunggu* saja)
- 18) Seorang gentile berambut pirang (CKK: 62)  
(Seorang *kafir* berambut pirang)
- 19) Eko, memenuhi pesan Ibunya, memakai setelan hitam, tuxedo (CKK:71)

- (Eko, memenuhi pesan ibunya, memakai setelan hitam, *jas*)
- 20) Boy, sebaiknya malam ini kau temani aku tidur di kamar ini (CKK: 81)  
(*Anak laki-laki*, sebaiknya malam ini kau temani aku tidur di kamar ini)
- 21) Claire makan semua snack yang ditawarkan pramugari kepadanya  
(CKK:91)  
(Claire makan semua makanan kecil yang ditawarkan pramugari kepadanya)
- 22) Singapura kan airline yang paling tepat (CKK:101)  
(Singapura kan *perusahaan penerbangan* yang paling tepat)
- 23) Roti tawar lengkap dengan mentega, keju dan jam (CKK:108)  
(Roti tawar lengkap dengan mentega, keju dan *selai*)
- 24) Apa chef restoran ini chef Indonesia (CKK:116)  
(Apa *juru masak* restoran ini *juru masak* Indonesia)
- 25) Kok tidak punya kemampuan membeli buku pelajaran dan buku reference  
(CKK:137)  
(Kok tidak punya kemampuan membeli buku pelajaran dan buku *keterangan*)
- 26) Kau memang seorang Lady, Claire (CKK: 177)  
(Kau memang seorang *wanita*, Claire)
- 27) Pada zaman modern yang demokratis seperti ini masih ada perlakuan seperti terhadap beliau sekeluarga, incredible! (CKK: 25)  
(Pada zaman modern yang demokratis seperti ini masih ada perlakuan seperti terhadap beliau sekeluarga, *luar biasa!*)
- 28) Supaya Smooth jalannya perundingan itu (CKK: 59)  
(Supaya *mulus* jalannya perundingan itu)
- 29) Claire mengenakan gaun putih yang sederhana namun cukup chic, sedang Eko memenuhi pesan ibunya, memakai setelan hitam tuxedo (CKK:71)  
(Claire mengenakan gaun putih yang sederhana namun cukup *elok*, sedang Eko memenuhi pesan ibunya, memakai setelan hitam tuxedo)
- 30) Saya pesan yang basic saja (CKK:116)  
(Saya pesan yang *utama* saja)

- 31) Jangan malu bilang horrible, atau terrible, bahkan killing, Claire (CKK:134)  
(Jangan malu bilang *mengerikan*, atau *buruk sekali*, bahkan killing, Claire)
- 32) Mungkin ini rutin dia bila habis mengentertain cewek (CKK:55)  
(Mungkin ini rutin dia bila habis *menjamu makan* cewek)
- 33) Dia survive untuk sementara (CKK:59)  
(Dia *menyelamatkan nyawa* untuk sementara)

## 2. Campur Kode Berbentuk Frase

- 1) Apakah ini ada hubungannya dengan surat special delivery yang ditaruh di meja tadi, Ko? (CKF:23)  
(Apakah ini ada hubungannya dengan surat *pembebasan khusus* yang ditaruh di meja tadi, Ko?)
- 2) Mereka saling mengucapkan good night dan masuk kamar tidur masing-masing (CKF: 25)  
(Mereka saling mengucapkan *selamat malam* dan masuk kamar tidur masing-masing)
- 3) Alan Bernstein, yang pernah menjadi asistent professor di universitas Columbia (CKF:29)  
(Alan Bernstein, yang pernah menjadi *pembantu guru besar* di universitas Columbia)
- 4) Ada swimming pool berbentuk jantung yang sedang saja (CKF:41)  
(Ada *kolam renang* berbentuk jantung yang sedang saja)
- 5) Kamu lapor kepada Paman-pamanmu ini progress report lengkap sekalian (CKF:45)  
(Kamu lapor kepada Paman-pamanmu ini *laporan perkembangan* lengkap sekalian)
- 6) Dan hamburger yang college education itu (CKF:76)  
(Dan hamburger yang *pendidikan perguruan tinggi* itu)
- 7) Tidak kalah dengan beef stewnya Mommy (CKF:92)  
(Tidak kalah dengan *daging sapi rebusanya* Mommy)

- 8) Eko dengan bussiness suit biasa, sedang Claire mengenakan baju hamil (CKF:152)

(Eko dengan *setelan perusahaan* biasa, sedang Claire mengenakan baju hamil)

- 9) Mbang, semua kan under control, to? (CKF:145)

(Mbang, semua kan *dibawah pengawasan*, to?)

### 3. Campur Kode Berbentuk Klausa

- 1) Pokok take it easy, Ko, Claire (CKKL:90)

(Pokok *mudah mengambilnya*, Ko, Claire)

- 2) This is it, kids, selamat jalan (CKKL: 91)

(Ini dia, *anak-anak*, selamat jalan)

- 3) Hallo, hallo, Eko dan my beatiful bride (CKKL: 122)

(Hallo, hallo, Eko dan *penggantin cantikku*)

### 4. Campur Kode Berbentuk Ungkapan atau Idiom

- 1) Begitu kata orang di Amerika sama life is but a bowl of cherries (CKU: 4)

(Begitu kata orang di Amerika sama *hidup adalah satu mangkuk penuh dengan macam-macam buah cherry*)

## INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

No.	Data	Bentuk Data Campur Kode					Kode dan Jumlah
		Kata	Frasc	Klausa	Perulangan Kata	Basicr	
1.	Maneka sering kali sok ada kata-kata seolah-olah bahasa daerah itu kurang penting	✓					CKK(.....)
2.	Nah karena saya sudah <u>kadhung</u> apik sama dia, ya saya tanda tangan.	✓					CKP(.....)
3.	Pemimpin yang bijaksana akan selalu bertindak <u>ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani.</u>			✓			CKKL(.....)
4.	Saya sih <u>bolah-boleh</u> saja, asal tidak <u>tonya-tanya</u> lagi.				✓		CKP(.....)
5.	Banyaknya <u>klub malam</u> yang harus ditutup.					✓	CKB(.....)
6.	Pada waktu ini hendaknya kita hindari cara bekerja <u>alon-alon</u> asal kelakon.					✓	CKU(.....)

## SINOPSIS

Novel "Jalan Menikung" menceritakan tentang keluarga besar Sastrodarsono dari Wanagalih, yang kemudian berlanjut dengan kehidupan harimurti Sulistianingsih bersama anak tunggal mereka, Eko, yang belajar di Sunnybrook college, Conecticut, Amerika Serikat.

Sukses dalam studi dan ingin kembali ke tanah air, ternyata Eko tersandung oleh masa lalu ayahnya. Harimurti dipecat dari pekerjaannya karena dianggap tida "bersih diri" alas terlibat G30S/PKI. Atas anjuran ayah ia tetap tinggal di Sunnbrook dan kemudian bekerja pada sebuah perusahaan penerbitan di New York. Sementara itu, Eko terpicat pada Claire Levin, putri induk semangnya yang Yahudi-Amerika.

Perkawinan Eko dengan seorang Yahudi memicu perdebatan hangat di antara orang tuanya dan juga di anatara suami istri Lantip, kakak angkat Harimurti. Pada waktu tinggal di Amerika Eko banyak meninggalkan keIndonesiaannya, kejawaannya, kepriyaiannya, dan keislamannya. Tetapi ketika Eko berkunjung ke Indonesia membuat Eko sadar bahwa dia telah menempuh jalan menikung dari kerabatnya.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Hasanuddin  
Tempat / Tanggal Lahir : Lamongan, 15 April 1977  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Sariyanto (Almarhum)  
Nama Ibu : Khasanah  
Alamat a. Asal : Desa Pupus-Blawi RT 02 RW 07, Kec. Karang-  
Binangun Kabupaten Lamongan, Propinsi  
Jawa Timur  
b. Di Jember : Jl. Brantas XXIV No. 247 Jember

### B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	MI Darul Ulum Pupus	Lamongan	1990
2.	MTsN Darul Ulum Rejoso	Jombang	1993
3.	SMAN Babat	Lamongan	1996

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

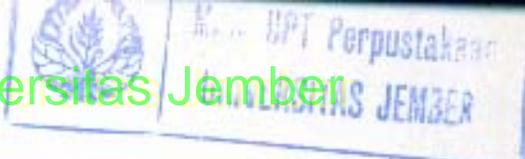
LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Hasanudin  
 NIM/Angkatan : 97 - 2149/97  
 Jurusan/Program Studi : PBS/Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Campur Kode Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris dalam penggunaan Bahasa Indonesia pada Novel "Jalan Menikung" Karya Umar Kayam  
 Pembimbing I : Drs. Parto, M.Pd.  
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Senin, 19 Maret 2001	Penetapan judul skripsi	
2.	Selasa, 17 April 2001	Konsultasi bab I, II, III	
3.	Selasa, 24 April 2001	Konsultasi bab I, II, III	
4.	Sabtu, 28 April 2001	Konsultasi dan Ace proposal	
5.	Senin, 23 Oktober 2001	Konsultasi bab I, II, III, IV, dan V	
6.	Senin, 05 November 2001	Konsultasi bab I, II, III, IV, dan V	
7.	Kamis, 15 November 2001	Konsultasi bab I, II, III, IV, dan V	
8.		Ace skripsi	
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar-Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Hasanuddin  
 NIM/Angkatan : 970210402149/97  
 Jurusan/Program Studi : PBS/Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Campur Kode Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Novel "Jalan Menikung" Karya Umar Kayam  
 Pembimbing I :  
 Pembimbing II : Dra. Suhartiningsih, M.pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Selasa, 8 Mei 2001	Konsultasi Bab I	
2.	Kamis, 21 Mei 2001	Konsultasi Bab I	
3.	Rabu, 30 Mei 2001	Konsultasi Bab I	
4.	Senin, 18 Juni 2001	Konsultasi Bab I	
5.	Kamis, 28 Juni 2001	Konsultasi Bab I	
6.	Senin, 02 Juli 2001	Konsultasi Bab I dan Ane bab I	
7.	Selasa, 10 Juli 2001	Konsultasi Bab II dan III	
8.	Rabu, 11 Juli 2001	Konsultasi Bab II dan III	
9.	Kamis, 02 Agustus 2001	Konsultasi Bab II, III, dan Ane paper	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi